JURNAL

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *VISUAL ART IN COUNSELING* UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA KELAS X DI SMK CANDA BHIRAWA PARE TAHUN PELAJARAN 2016/2017

VISUAL ART USING EVECTIVITY IN COUNSELING FOR UPGRADING SELF CONCEPT OF GRADE X STUDENT SMK CANDA BHIRAWA PARE IN 2016/2017 LEARNING YEAR.

Oleh:

MIFTAKHUL LAILA

NPM : 12.1.01.01.0275

Dibimbing oleh :

1. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
2. Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi.

BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI

2016

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Miftakhul Laila
NPM	: 12.1.01.01.0275
Telepon/HP	: 08815592893
Alamat Surel (Email)	: lailamiftakul@gmail.com
Judul Artikel	: Efektivitas Penggunaan *Visual art in counseling* untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMK Canda Bhirawa Pare Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP-Bimbingan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui

Kediri, 01 Februari 2017

Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.	Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi.	Miftakhul Laila
NIDN. 0716046202	NIDN. 0728038306	12.1.01.01.0275

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *VISUAL ART IN COUNSELING* UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA KELAS X SMK CANDA BHIRAWA PARE TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Miftakhul Laila
12.1.01.01.0275
FKIP – Bimbingan Konseling
lailamiftakul@gmail.com
Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd. dan Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa siswa sekolah menengah kejuruan tidak mampu berinteraksi dan tidak mendapatkan aktualisasi diri saat dilingkungan sekolah. Siswa mencari aktualisasi diri dengan mengikuti komunitas *handcore* yang memiliki kebiasaan membuat *gravity* sebagai ungkapan perasaan yang dituangkan lewat kreatifitas namun tidak terarah sehingga cenderung memiliki konsep diri negatif. Penerapan konseling *visual art* merupakan salah satu alternatif untuk membantu siswa dalam mengekspresikan hambatan konsep diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian menggunakan *pre eksperimen.* Rancangan yang digunakan adalah *one group pretest-posttese*. Populasi adalah siswa kelas X sebanyak 205 siswa. Sampel diambil secara *purposive sampling* sebanyak 5 siswa yang skor konsep dirinya negatif. *Treatment* menggunakan *visual art*. Penggumpulan data tentang konsep diri menggunakan angket konsep diri. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa, hasil *uji Paired Sample t-Test* dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh sig. (2- tailed) 0,009 karena 0,009 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *visual art in counseling* efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas X SMK Canda Bhirawa Pare Tahun Ajaran 2016 / 2017.

KATA KUNCI : *visual art in counseling*, konsep diri.

I. LATAR BELAKANG

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang siswa ketahui dan rasakan tentang perilaku, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilaku tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan diri sendiri. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak kecil, terutama yang berhubungan dengan interaksi antara orang lain terhadap dirinya. Menurut Verdeber dalam Sobur (2010 :114), faktor yang mempengaruhi konsep diri terdiri tiga bagian, yaitu *self-apprasial, raction and responses of other,* dan *role you play.* Berdasarkan macamnya konsep diri terdiri dari, konsep diri positif dan

konsep diri negatif. Konsep diri positif merupakan konsep diri yang dibutuhkan oleh siswa, apabila siswa memiliki konsep diri yang positif akan mampu membentuk penghargaan terhadap dirinya. Sedangkan konsep diri yang negatif merupakan konsep diri dimana siswa tersebut akan membentuk evaluasi negatif terhadap dirinya sendiri. Namun tidak terlepas dari macam konsep diri, adapun karakteristik konsep diri negatif, menurut Calhoun dan Acocella (dalam Naim: 2010), seseorang dikatakan memiliki konsep diri negatif apabila peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, cenderung bersikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, bersikap pesimis terhadap kompetisi. Menurut D.E Hamachek (dalam Rakhmat: 1998) ciri konsep diri positif adalah yakin atas kemampuan dalam mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, mampu memperbaiki diri karena mampu mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Berdasarkan ciri yang dikemukakan oleh D.E Hamachek dalam Rakhmat (1998) bahwa siswa harus memiliki konsep diri positif agar dapat memiliki pribadi yang positif. Konsep diri terbentuk dari dua dimensi, yaitu dimensi primer dan dimensi sekunder. Dimana kedua dimensi sangat berpengaruh dalam pembentukan konsep diri. Konsep diri primer merupakan konsep diri yang terbentuk atas pengalaman yang dialami terhadap lingkungan terdekatnya, yaitu lingkungan rumah tempat siswa tinggal dengan anggota keluarganya. Sedangkan konsep diri sekunder terbentuk dari luar lingkungan rumah, konsep diri sekunder meningkat seiring pergaulan siswa yang meningkat. Dalam pembentuk konsep diri secara sekunder, dewasa ini kebanyakan siswa usia remaja khususnya lebih menggemari komunitas *handcore*, dimana kebiasaan dari anak komunitas ini adalah melakukan *gravity* atau mencoret coret tembok tanpa memperdulikan etika. Oleh karena itu, jika dalam komunitas banyak hal positif yang di lakukan hal ini akan berpengaruh dalam membentuk konsep diri yang positif , namun jika

dalam komunitas hal negatif yang paling sering dilakukan maka akan berpengaruh pada konsep diri yang memiliki peranan besar dalam perilaku siswa itu sendiri. Berdasarkan penjelasan sebelumnya cukup menggambarkan tentang pentingnya siswa memiliki konsep diri positif, dalam hal ini sekolah yang merupakan lingkungan kedua setelah keluarga sebagai tempat pembentuk konsep diri yang memiliki banyak nilai positif dari segi formal harus mampu membantu siswa dalam memunculkan dan menerapkan konsep diri positif. Khususnya konselor yang harus berperan besar dalam menumbuhkan konsep diri positif dalam proses konseling. Tentunya konselor harus koordinasi dengan seluruh elemen sekolah juga harus melakukan kajian terus menerus tentang perkembangan teknologi yang semakin maju, agar kaitannya dengan konseling dapat semakin berkembang dalam memberikan layanan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, tidak menutup berkembangnya model-model konseling yang berbasis teknologi. Perkembangan itu membawa perubahan tersendiri khususnya dalam pemberian layanan konseling, ada beberapa macam konseling yang terbaru dengan teknik yang mengandung seni salah satunya. Seni kreatif Menurut Kramer dalam Glading (2011), Seni rupa kreatif dalam konseling adalah sebagai berikut "Seni lebih sebagai sarana mengendalikan, mengelola, dan mengintegrasikan impuls destruktif dan perasaan saling bertentangan terutama pada siswa, yang artinya seni rupa dapat menjadi pengatur atau sarana diri untuk dapat mengungkapkan hal yang difikirkan ataupun dirasakan". Seni kreatif itu terdiri dari "seni drama, seni *dance*, seni menari, seni *visual"*(Samuel, T Glading., 2011: 80). Dari beberapa macam seni, seni *visual* dapat di terapkan pada siswa yang memiliki konsep diri negatif dengan proses konseling didalamnya sebagai penekanan dalam proses. Alasan peneliti memilih memberikan tindakan perlakuan berupa *visual art in counseling* untuk membantu menstimulasi siswa yang belum mampu menumbuhkan konsep diri positif dalam diri melalui kreatifitas menggambar. *Visual art in counseling* merupakan suatu upaya dalam

memberikan tempat bagi siswa yang tidak mampu mengungkapkan perasaannya melalui lisan sehingga dapat diungkapkan serta diekspresikan dengan tulisan dalam berbagai bentuk lukisan, menggambar, cerita atau gambar karikatur yang berhubungan dengan seni *visua*l, dengan kreatifitasan tersebut, siswa lebih luas dan tidak tertekan dalam mengungkapkan perasaannya. Saat memunculkan konsep diri positif membuat siswa lebih ekspresif karena dalam hal ini sesuai dengan karakter bebas dalam berkreatifitas dalam artian tidak ingin berada dalam suatu tekanan dalam hal apapun terlebih tekanan dalam proses konseling. Dengan menyadari gejala-gejala yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti mengambil judul "Efektifitas Penggunaan *Visual Art in Counseling* untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMK Canda Bhirawa Pare Tahun Ajaran 2016-2017".

II. METODE

Didalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: Variabel bebas adalah *Visual art in counseling.*Variabel terikat adalah konsep diri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, karena data dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk angka-angka dan menganalisisnya data menggunakan analisis statistik inferensial (Sugiyono, 2014: 148). Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik penelitian *eksperimen.* Menurut Sugiyono (2014:72) bahwa "teknik penelitian *eksperimen* diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan". Desain penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest*, terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan, hasil dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X di SMK Canda Bhirawa Pare berjumlah 205 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memberikan angket konsep diri kepada keseluruhan siswa kelas X SMK Canda Bhirawa Pare.
b. Menentukan subyek penelitian dengan mengambil individu yang memiliki skor yang mengarah pada konsep diri negatif.
c. Memberikan *treatment* kepada kelompok siswa (5 siswa) yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu angket konsep diri dan observasi. Kategori jawaban yang digunakan adalah 4 kategori yaitu selalu (S), jarang (J), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP) . Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap siswa kelas X yang memiliki konsep diri negatif saat diberikan *treatment visual art in counseling*. Untuk menguji validitas menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program *SPSS16.0*. Sedangkan untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *alfa cronbach* bantuan program *SPSS*16.0, untuk analisis data menggunakan analisis Uji t *(t-test).*

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan hasil uji *Paired Sample t-Test* dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh sig.(2-tailed) 0,009. Karena 0,009 <0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dibuktikan pula dengan perhitungan nilai t_{hitung} -4, 758 ≥ t_{tabel} 2,015 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *visual art in counseling* efektif dalam meningkatkan konsep diri siswa kelas X SMK Canda Bhirawa Pare tahun pelajaran 2016-2017.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi: *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan Ke 14, Jakarta: Rineka Cipta ,2011.

Glading. Samuel T. 2011. *The creative arts in counseling* / samuel T. Glading-4 th ed p.cm.

Ngainun Naim. 2010. *Rekontruksi pendidikan Nasional: Membangun Paradigma yang Mencerdaskan.* Yogyakarta: Teras.

Rahmat, Jalaluddin. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya

Sobur, Alex. 2010. *Psikologi Umum.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.